

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan mutu kehidupan dalam perkembangan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Pendidikan tidak hanya bidang akademis saja namun menyangkut semua hal yang dapat memberikan wawasan baru, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru bagi individu. Sekolah ialah lembaga formal dalam pelaksanaan pendidikan, terlebih dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Sekolah bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan melalui proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan aspek kemanusiaan dan potensi diri secara optimal untuk melahirkan anak didik yang berkualitas. Dalam PERMENDIKBUD No. 1 Tahun 2021 SMA singkatan dari Sekolah Menengah Atas salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Siswa SMA pada umumnya berusia 15-18 tahun yang memasuki masa remaja. Usia remaja yang mana ialah perkembangan transisi antara masa anak dan masa-masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional.

Pada masa remaja baik laki-laki maupun perempuan pasti menginginkan kesuksesan dalam hidupnya. Untuk meraih kesuksesan dalam hidup maka perlu adanya kematangan dalam pemilihan karier. Masa remaja adalah masa di mana seseorang dapat memilih dan hal ini bisa diketahui dari salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan pekerjaan (Sukardji, 2019). Pendidikan merupakan salah satu sarana penting bagi seseorang dalam mencapai karier dan impian, sebab dalam pendidikan, seseorang diajarkan untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuannya dalam suatu bidang tertentu. Pendidikan juga menginterpretasikan usaha seseorang dalam menyusun rencana karier serta mempersiapkan dan mematangkan karier pilihannya.

Setiap individu harus mampu memikirkan dan merencanakan suatu pekerjaan yang diinginkan untuk nantinya memenuhi kebutuhan hidupnya. Di mana pekerjaan itu didapat dengan berbagai cara, misalnya dengan jalur pendidikan ataupun mengikuti pelatihan khusus. Dalam suatu pekerjaan seseorang itu harus mampu menentukan dan memilih apa karier yang tepat untuk dirinya. Dilihat dari data di lapangan yang ada saat ini, bahwa tidak dapat dipungkiri banyaknya tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2024 didominasi oleh remaja. Hal ini didukung dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa per Agustus 2024 (TPT) tingkat pengangguran terbuka dari lulusan sekolah menunjukkan angka yang signifikan yaitu dengan presentase sebesar 7,05%. Terdapat beberapa faktor penyebab tingkat pengangguran dari lulusan sekolah, salah satunya adalah karena kurangnya pemahaman dan kematangan dalam perencanaan karier.

Menurut Havinghurst (Kalifaur et al., 2024) menjelaskan bahwa pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan karier merupakan tugas perkembangan yang sangat penting dimasa remaja, karena karier menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Sebelum melakukan pengambilan keputusan karier, siswa perlu terlebih dahulu memiliki perencanaan karier. Perencanaan karier merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karier individu. Parsons (Febella et al., 2024) menyatakan perencanaan karier merupakan proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier dari alternatif-alternatif yang tersedia.

Perencanaan karier adalah salah satu aspek penting untuk menentukan jenjang karier setelah lulus dari sekolah. Siswa harus mempersiapkan diri dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk karier mereka di masa depan. Salah satu tanggung jawab perkembangan yang paling signifikan untuk siswa sekolah adalah perencanaan karier dan mempersiapkan diri. Minat, cita-cita, hobi, kemampuan, dan potensi seseorang dapat memengaruhi cara mereka memilih dan merencanakan karier. Menurut Atmaja (Sariakin et al., 2024) berpendapat bahwa perencanaan karier harus dimulai dengan menentukan apa yang dibutuhkan seseorang untuk maju dalam kariernya. Pendidikan formal, pengalaman kerja, sikap atasan, prestasi kerja, berat pekerjaan, kompetensi

yang diperlukan untuk posisi, dan faktor lain dapat memengaruhi keberhasilan karier seseorang. Perencanaan karier berkaitan dengan masa depan dan harus dibuat sejak awal untuk menentukan ke mana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Menurut Suhaida et al., (2024) Perencanaan karier merupakan proses penting dalam tahap perkembangan remaja, karena pada masa ini individu mulai membentuk identitas diri dan menentukan arah masa depannya. Tetapi masih banyak remaja yang memiliki pemahaman rendah terhadap perencanaan karier. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya informasi mengenai pilihan karier, minimnya bimbingan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta lemahnya kesadaran diri terkait potensi, minat, dan nilai-nilai pribadi.

Permasalahan mengenai kurangnya siswa dalam pemahaman perencanaan karier sering diungkapkan di berbagai penelitian. Salah satunya, pada penelitian, yang dilakukan oleh (Rizkiah et al., 2022) meneliti pemahaman perencanaan karier pada siswa kelas XII SMAN 1 Bojonegara. Hasil identifikasi permasalahan ditunjukkan melalui rata-rata pemahaman perencanaan karier pada siswa kelas XII SMAN 1 Bojonegara pada 16 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 25%, 49 siswa di kategori sedang dengan presentase 75%, dan 0 siswa atau tidak ada siswa pada kategori rendah. Tingginya presentase pada kategori tinggi menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap perencanaan kariernya disebabkan karena kebingungan siswa setelah lulus dari SMA, siswa masih bingung menentukan karier yang sesuai dengan dirinya atau yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, kurangnya informasi mengenai sekolah lanjutan atau jenis pekerjaan, dan terkendala dengan keadaan ekonomi.

Fenomena mengenai kurangnya pemahaman siswa dalam perencanaan kariernya di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang peneliti temukan melalui hasil wawancara pada bulan November 2024 dengan Guru Bimbingan Konseling menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam merencanakan pemilihan kariernya. Ketika siswa akan memasuki tingkat akhir sekolah, siswa akan memikirkan masa depan dan mulai untuk melakukan perencanaan karier. Siswa yang dari awal sudah menentukan

rencana kariernya setelah lulus akan lebih mudah dan hanya perlu mempersiapkan diri, tetapi banyak ditemukan bahwa beberapa siswa masih merasa kesulitan dan kurang pemahaman dalam perencanaan kariernya. Hal ini dikarenakan siswa tersebut merasa bingung dan sulit menemukan potensi, minat, bakat yang dimilikinya. Siswa merasa kebingungan dalam menentukan pilihan karier yang sesuai akan bakat dan minatnya, serta beberapa siswa kurang percaya diri dalam memutuskan untuk memilih jurusan perkuliahan yang diinginkan dikarenakan nilainya tidak mencukupi. Berbeda dengan siswa SMK yang sudah dibekali dengan pembelajaran dan praktik di lapangan untuk mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja, siswa SMA tidak mendapatkan hal tersebut, para siswa di SMA belajar mengenai teori dan lebih di condongkan untuk masuk ke perguruan tinggi.

Hal ini juga didukung dengan wawancara kepada salah satu siswa fase F yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan kegiatan program asistensi mengajar di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan indikasi bahwa siswa kebingungan dalam menentukan jurusan kuliah yang diambil, karena beberapa diantaranya merasa belum mendapatkan informasi yang menyeluruh mengenai karier, ada juga yang kesulitan menentukan rencana kariernya karena perbedaan pendapat dengan orangtua mengenai jurusan perkuliahan yang dipilih. Selain itu kondisi ekonomi orangtua siswa yang kurang mencukupi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil data tersebut bisa diambil kesimpulan jika perencanaan karir siswa Fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo belum di rencanakan secara baik. Hal tersebut disebabkan siswa kurang informasi dan masih bingung terhadap perencanaan karier yang mereka hadapi. Salah satu layanan dalam bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Sukardi (2019) mengungkapkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah siswa secara berkelompok dan dipandu oleh konselor/guru BK yang bertugas menjadi narasumber, menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat guna menambah atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota

kelompok, di mana didalamnya terdapat dinamika kelompok yang menimbulkan interaksi antar anggota kelompok dengan saling berpendapat, memberikan tanggapan, dan lainnya. Sehingga dengan adanya hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karier serta memudahkan dalam perencanaan karier siswa. Oleh karena itu, peneliti berupaya membantu meningkatkan perencanaan karier siswa dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok penting dilakukan untuk perencanaan karier siswa terutama dalam mengembangkan kemandirian siswa memilih karier. Diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok yang efektif dapat memberikan siswa dorongan untuk lebih mandiri dalam memilih karier untuk masa depannya yang sesuai dengan diri masing-masing. Akan tetapi belum semua guru BK sudah melaksanakan bimbingan khususnya yang berkaitan dengan perencanaan karier siswa dengan optimal (Nurasiah, 2023).

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan, antara lain teknik diskusi, sosiodrama, psikodrama, *homeroom*, permainan, dan *problem solving*. Agar pemberian layanan bimbingan kelompok dapat menarik perhatian siswa diperlukan sebuah media permainan yang unik dan inovatif. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok berbantuan dengan media permainan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keakraban antar siswa, memberikan suasana yang menggembirakan dan menyenangkan. Sehingga siswa mampu berbagi pengalamannya mengenai hal yang mempengaruhi dirinya dalam meningkatkan perencanaan karier. Antar anggota kelompok dapat berbagi cerita dan pengalaman mengenai hal yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam merencanakan karier mereka atau hal yang menyebabkan mereka belum memiliki perencanaan karier. Fungsi utama layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahanan dan pengembangan, serta fungsi utama dari perencanaan karier ialah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier mereka dan siswa memiliki kepaiawaiaan dalam mengambil keputusan (Rosyada & Setyawan, 2023).

Media secara harfiah adalah dapat berasal dari aktivitas manusia, rupa materi, atau kejadian yang menimbulkan suatu kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh sebuah pembelajaran, ketrampilan atau perubahan sikap. Media pengajaran digunakan sebagai alat bantu dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka. Hal tersebut juga memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan (Arsyad (dalam Desy Asmarina & Lianawati, 2020)). Media permainan yang akan digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa adalah media permainan bernama *Star Truth or Dare* atau disebut Star Ti Di.

Star Ti Di adalah media dalam bentuk permainan terbuat dari papan dalam papan tersebut berisi 40-60 kotak, yang mewakili angka, *star truth*, dan *star dare*. Pembuatan media permainan ini terinspirasi dari game dalam komputer bernama *minesweeper*. Permainan ini dibuat oleh Robert Donner dan Curt Johnson pada tahun 1991, sebagai bagian dari *Windows Entertainment Pack*. Namun, asal-usulnya sendiri berawal dari permainan *mainframe* yang terbentuk pada awal tahun 1960-an dan 1970 an. Ide paling awalnya sendiri adalah Jerimac Ratliff's Cube (Sebastian, 2023). Inti dari media permainan Star Ti Di adalah memperoleh poin dengan membuka kotak yang berisi angka dan menghindari kotak yang berisikan *star truth* dan *star dare*. Siswa yang mendapatkan kotak start akan menjawab pertanyaan dan melakukan perintah mengenai perencanaan karier siswa yang telah disiapkan. Tujuan pemberian media permainan Star Ti Di dalam layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu proses dalam merangsang pikiran siswa untuk berpikir kritis dan membantu kemauan siswa untuk memahami diri sendiri agar mampu untuk merencanakan kariernya.

Media permainan untuk membantu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sering disinggung dalam beberapa penelitian salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara & Rosada (2021) menggunakan media permainan kartu karier melalui bimbingan kelompok untuk perencanaan karier siswa pada kelas X IPS 2 SMA Negeri Pleret Bantul. Hasil penelitian

menunjukkan melalui permainan kartu karier dengan hasil penilaian dari ahli media mendapat skor 81,25 dengan kategori sangat baik, hasil penilaian dari ahli materi mendapat skor 83,33 dengan kategori sangat baik, dan hasil penilaian dari ahli layanan mendapat skor 94,44 dengan kategori sangat baik. Perolehan nilai rata-rata 86,34 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dari hasil penilaian tersebut disimpulkan bahwa media kartu karir untuk perencanaan karir dapat menunjang layanan bimbingan kelompok dalam memberikan pemahaman pentingnya perencanaan karir siswa.

Penelitian lain mengenai media permainan untuk membantu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok juga telah diteliti oleh (Wahidin et al., 2023) dengan meningkatkan permainan puzzle untuk meningkatkan pemahaman karir siswa kelas XI SMK Teuku Umar Semarang. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut pemahaman karir siswa sebelum mendapatkan perlakuan, dari hasil rata-rata pre-test kelompok eksperimen = 60,90 dan kelompok kontrol = 62,80. Pemahaman karir siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok hasilnya yaitu nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen = 78,60 dan kelompok kontrol = 69,10. Terdapat perbedaan dalam peningkatan pemahaman karir siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan permainan puzzle merupakan inovasi dari game yang menyenangkan dan kelompok kontrol memanfaatkan dinamika kelompok sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini efektif untuk meningkatkan pemahaman karir siswa kelas XI SMK Teuku Umar Semarang.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan media permainan Star Ti Di dianggap akan sangat efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman perencanaan karir siswa. Selain media permainan Star Ti Di, hal menarik yang diterapkan pada layanan bimbingan kelompok ini adalah menggunakan kartu pertanyaan dan kartu perintah yang berisi informasi dengan topik permasalahan disela-sela permainan. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk berkonsentrasi untuk menyelesaikan permainan dengan diselingi sebuah pertanyaan dan perintah melalui kartu yang telah disediakan. Kartu pertanyaan dan kartu perintah berupa informasi terkait topik

permasalahan yaitu perencanaan karier siswa. Selain memberikan pemahaman informasi yang dibutuhkan, melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media permainan Start Ti Di juga memberikan sebuah kesan dan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa selama melaksanakan kegiatan layanan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas perlu untuk membantu permasalahan karier siswa dalam meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Dengan Media “Star Ti Di” Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Pada Siswa Fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa dalam perencanaan karier masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang belum mengetahui potensi, bakat, dan minatnya, siswa yang kebingungan dengan pilihan karier yang sesuai dengan bakat dan minatnya, rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menentukan jurusan perkuliahan, belum mendapatkan informasi yang menyeluruh mengenai pemilihan karier, kesulitan menentukan rencana kariernya karena perbedaan pendapat dengan orangtua mengenai jurusan perkuliahan yang dipilih, dan kondisi ekonomi orangtua siswa yang kurang mencukupi.
2. Belum pernah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan media Star Ti Di untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo

C. Pembatasan Masalah

Melalui identifikasi masalah yang telah dirumuskan, maka pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Objek Penelitian.

Objek penelitian ini dibatasi pada variable bimbingan kelompok berbantuan dengan media “Star Ti Di” yang di fokuskan untuk

meningkatkan pemahaman perencanaan karier terhadap siswa fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa Fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok berbantuan dengan media “Star Ti Di” untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier pada siswa fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, adapula tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok berbantuan dengan media “Star Ti Di” untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier pada siswa fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil manfaat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling, mengenai layanan bimbingan kelompok berbantuan dengan media “Star Ti Di” untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier pada siswa fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik.

Hasil penelitian ini diharapkan layanan bimbingan kelompok berbantuan dengan media “Star Ti Di” untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier pada siswa

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan pedoman bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan bimbingan kelompok berbantuan dengan media “Star Ti Di” untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier pada siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti lain dan sebagai calon pendidik/ konselor agar lebih memperhatikan kebutuhan siswa, dan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok berbantuan dengan media “Star Ti Di” untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier pada siswa



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1.1 Bimbingan Kelompok

1. Definisi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai bimbingan tersebut. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang tumbuh di dalam kelompok tersebut memiliki tujuan tersendiri dengan adanya bimbingan kelompok tersebut.

Sisca (Nurhaliza et al., 2024) berpendapat bahwa Layanan Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan /atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Selaras dengan pendapat Prayitno et al., (2017) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2007) menyatakan bahwa bimbingan kelompok bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung pada proses bekerjasama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu. Selanjutnya Sukardi (2019) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Berkaitan dengan tujuan bimbingan kelompok, Winkel & Hastuti (2007) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Tohirin (2015) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan kelompok dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Prayitno et al., (2017) mengemukakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok, serta membahas topik-topik tertentu yang mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat dikemukakan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan individu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi
- b. Memberikan informasi penting anggota kelompok untuk membantu mencegah masalah dan mengembangkan kemampuan.
- c. Mengembangkan pemahaman diri dan orang lain, serta meningkatkan kerjasama antar individu dalam kelompok
- d. Anggota kelompok saling belajar untuk menerima pendapat, toleransi, empati, dan saling menghargai

3. Asas – Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Hasanah et al.,(2022) Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah, antara lain sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan , yaitu berarti para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
2. Asas keterbukaan adalah para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas kesukarelaan merupakan asas dimana diharapkan semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
4. Asas kenormatifan mengenai semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma norma dan kebiasaan yang berlaku.

Sedangkan pendapat lain mengenai asas-asas bimbingan kelompok juga disampaikan oleh Prayitno. Menurut Prayitno et al., (2017) mengemukakan bahwa asas-asas bimbingan kelompok, adalah sebagai berikut:

1. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.

2. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
3. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
4. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tata karma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok perlu menerapkan asas-asas agar proses bimbingan kelompok lebih jelas dan terstruktur. Asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok antara lain, asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kekinian, dan kenormatifan.

4. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Menurut Achmad Juntika (Nasution et al., 2019) bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- 1) Langkah Awal. Tahapan ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok.
- 2) Tahap Peralihan. Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta Waktu dan tempat.
- 3) Tahap Pelaksanaan. Achmad Juntika menjelaskan bahwa kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:
 - a. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.
 - b. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan. Meliputi kegiatan: (a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau

topic; dan (b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok; (c) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; (d) Kegiatan selingan.

- 4) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut. Evaluasi mengenai penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok di fokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang di rasakan mereka berguna. Isi kesan kesan yang diungkapkan oleh para anggota kelompok merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Menurut Nasution et al., (2019) menyebutkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu, antara lain:

- 1) Tahap Pembentukan. Dalam tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.
- 2) Tahap Peralihan. Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
- 3) Tahap inti. Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.
- 4) Tahap pengakhiran. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

Dari penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok terdapat tahapan yang harus dipahami agar bimbingan kelompok dapat berjalan dengan sistematis dan kondusif. Setiap tahapan berjalan secara berurutan dan tahapan tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok. Adapun tahapan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a) Pembentukan. Dalam tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.
- b) Peralihan. Tahapan ini yang menghubungkan tahap pembentukan dan kegiatan yang ditandai dengan ekspresi sejumlah emosi dan interaksi antar anggota sehingga memunculkan ketegangan, kegelisahan dan cemas, karena akan memasuki tahapan kegiatan.
- c) Kegiatan. Tahapan kegiatan adalah para anggota kelompok memusatkan perhatian terhadap pencegahan masalah dan pembahasan topik mempelajari hal yang baru, mendiskusikan berbagai topik, mempraktikkan perilaku baru sehingga mencerminkan produktivitas hubungan dalam mencapai tujuan.
- d) Pengakhiran. Tahap ini memberikan kesempatan kepada para anggota kelompok untuk merefleksikan pengalaman, memproses kenangan, mengevaluasi apa yang mereka pelajari, menyatakan perasaan yang bertentangan, dan membuat keputusan kognitif.

5. Teknik – Teknik Bimbingan Konseling

Teknik merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks bimbingan dan konseling, teknik dipandang sebagai suatu cara ataupun prosedur sistematis dalam melaksanakan layanan bimbingan. Penggunaan teknik tertentu akan mengikuti langkah-langkah tertentu pula sesuai dengan teknik yang digunakan (Hasanah et al., 2022). Terdapat berbagai macam teknik bimbingan kelompok yang dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan pelayanan kepada konseli, antara lain sebagai berikut:

- a. Teknik Diskusi Kelompok. Dalam konteks bimbingan kelompok, teknik diskusi kelompok dipandang sebagai teknik utama dalam

teknik bimbingan kelompok. Sebab sebagian besar teknik bimbingan kelompok menggunakan variasi teknik diskusi dalam proses pelaksanaannya. Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai suatu percakapan yang direncanakan antara 3 orang atau lebih, bertujuan untuk memperjelas ataupun memecahkan suatu masalah yang dihadapi di bawah pimpinan seorang pemimpin.

- b. Teknik Sociodrama. Sociodrama sebagai suatu teknik dalam bimbingan dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam memberikan layanan kepada konseli, dengan cara mengajak mereka memerankan peran-peran tertentu yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Topik yang diangkat dalam sociodrama merupakan kejadian sehari-hari yang akrab dengan konseli, terkait dengan situasi hubungan sosial mereka. Teknik ini dapat digunakan ketika konselor memiliki tujuan untuk mendidik atau mendidik kembali aspek sikap ataupun perilaku sosial konseli.
- c. Teknik Psikodrama. Psikodrama merupakan teknik bermain peran yang berfungsi sebagai pemecahan masalah psikis yang dialami oleh individu dan dituangkan dalam bentuk permainan peran dengan menggunakan metode drama. Psikodrama bertujuan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep diri dan menyatakan kebutuhannya-kebutuhannya.
- d. Teknik Permainan. Permainan simulasi merupakan salah satu jenis permainan yang digunakan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan nyata. Permainan simulasi merupakan gabungan antara bermain peran dan berdiskusi. Dengan teknik permainan simulasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan bimbingan pada aspek kognitif, afektif maupun motorik. Melalui proses diskusi dalam merespon pesan-pesan di beberapa simulasi konseli dapat menambah pengetahuannya. Melalui model yang ditampilkan dalam permainan simulasi serta balikan-balikan yang

muncul dalam proses permainan dapat merubah sikap dan mengasah keterampilan tertentu para konseli.

- e. Teknik *Homeroom*. Teknik *homeroom* adalah salah satu teknik bimbingan konseling kelompok yang dilakukan diluar jam pelajaran dan dibentuk dengan suasana kekeluargaan yang dipimpin oleh guru pembimbing. Dalam pertemuan *homeroom* yang ditekankan adalah terciptanya suasana yang penuh kekeluargaan seperti suasana rumah yang menyenangkan dan akrab, sehingga, siswa merasa aman dan nyaman sehingga dapat mengungkapkan masalah-masalah yang tak dapat dibicarakan dalam kelas pada waktu jam pelajaran bidang studi.
- f. Teknik *Problem Solving*. *Problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan masalah menjadikan sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis proses disintesis dalam, usaha mencari pemecahan atau jawabannya masalah oleh seseorang. Jadi *problem solving* ini memberikan tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. *problem solving* (pemecahan masalah) dapat berlangsung bila seseorang dihadapkan suatu persoalan pada yang didalamnya terdapat sejumlah jawaban kemungkinan. Upaya menemukan jawaban itu kemungkinan merupakan suatu proses pemecahan masalah. Prosesnya dapat berlangsung melalui suatu diskusi, atau suatu penemuan melalui pengumpulan data, diperoleh baik dari percobaan (eksperimen) atau data dari lapangan.

1.2 Media *Star Truth or Dare* (Star Ti Di)

1. Definisi Media *Star Truth or Dare* (Star Ti Di)

Star Ti Di merupakan media pembelajaran yang berbasis permainan dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Media Star Ti Di ini bisa diberikan dalam layanan dasar, yaitu bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Media Star Ti Di terinspirasi dari permainan *online* di komputer bernama *Minesweeper*. *Minesweeper* sendiri merupakan salah satu permainan *single player* yang cukup digemari, terutama oleh para pengguna komputer *Windows*. Permainan ini berbentuk frame yang terdiri dari baris dan kolom

yang berisikan ranjau, kosong, maupun angka. *Minesweeper* adalah salah satu bentuk permainan yang memiliki aturan-aturan sederhana namun dengan implikasi yang menantang. Permainan ini dibuat oleh Robert Donner dan Curt Johnson pada tahun 1991, sebagai bagian dari *Windows Entertainment Pack*. Namun, asal-usulnya sendiri berawal dari permainan *mainframe* yang terbentuk pada awal tahun 1960-an dan 1970-an. Ide paling awalnya sendiri adalah Jerimac Ratliff's Cube (Sebastian, 2023). Media permainan Star Ti Di adalah permainan yang dibuat dari papan dalam papan tersebut berisikan 40-60 kotak, yang setiap kotak mewakili angka, *star truth*, dan *star dare*.

Seperti permainan "*Truth or Dare*" pada umumnya, media permainan ini menggabungkan dua pilihan: menjawab pertanyaan dengan jujur (*truth*) atau melakukan tantangan/permintaan tertentu (*dare*). Namun, dalam konteks ini, pertanyaan dan tantangan yang diberikan mengarah pada situasi yang berhubungan dengan pendidikan dan pemahaman perencanaan karier. Dengan beberapa penjelasan di atas mengenai media permainan Star Ti Di adalah cara yang menyenangkan dan interaktif, media permainan ini diharapkan bisa menginspirasi siswa untuk menyadari pentingnya perencanaan karier dan memberikan mereka wawasan tentang bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi, serta mendorong mereka untuk tidak menyerah dalam melanjutkan pendidikan.



Gambar 2. 1 Media Star Ti Di

2. Tujuan Media *Star Truth or Dare* (*Star Ti Di*)

Media permainan Star Ti Di mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, antara lain sebagai wadah untuk menyampaikan pesan bimbingan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarahkan

diri, mengambil keputusan, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada diri siswa, serta Memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan dari Media permainan Star Ti Di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memotivasi siswa, memperjelas penyajian materi, dan memperlancar proses bimbingan:

- 1) Memotivasi Siswa. Media permainan Star Ti Di dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Memperjelas Penyajian Informasi. Media permainan Star Ti Di dapat memperjelas penyajian pesan atau informasi agar membantu mencegah masalah dan mengembangkan kemampuan siswa.
- 3) Memperlancar Proses Layanan. Media permainan Star Ti Di dapat membantu siswa memahami masalah yang dialami atau menangkap informasi yang disajikan dengan mudah dan cepat.

3. Tahapan Pelaksanaan Media *Star Truth or Dare* (Star Ti Di)

- a. Anggota kelompok akan dihadapkan dengan papan kotak permainan yang berisi 40-60 kotak.
- b. Anggota kelompok maju ke depan "suit" untuk mendapatkan giliran pertama dalam memilih kotak.
- c. Setelah menentukan giliran pertama yang akan memilih kotak, anggota kelompok mulai untuk memilih kotak yang berada di papan satu – persatu sesuai giliran.
- d. Setiap kotak yang berada dalam papan akan mewakili
 1. Angka : angka dalam kotak mewakili poin yang akan didapatkan oleh anggota kelompok.
 2. *Star truth* : anggota kelompok akan menjawab pertanyaan dengan jujur sesuai dengan topik.
 3. *Star dare* : anggota kelompok akan melakukan perintah/permintaan sesuai dengan topik.

Apabila anggota kelompok yang mendapatkan kotak berisikan star maka poin kelompok akan kehilangan poin (-3).

- e. Permainan Star Ti Di berakhir ketika semua kotak telah terbuka dan jika kotak Star telah di buka semua sebelum permainan berakhir maka

anggota kelompok yang paling banyak mengumpulkan poin maka dialah pemenangnya.

1.3 Perencanaan Karier

1. Definisi Perencanaan Karier

Karier merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki oleh individu. Marpaung (Jannah, 2022) mengungkapkan bahwasannya karier merupakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan aspirasi seseorang selama rentang hidupnya baik professional maupun perorangan.

Menurut Suyonto (dalam Adityawarman, 2020) perencanaan karier adalah proses yang dilalui individu untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya. Hal ini sejalan dengan pendapat perencanaan karier menurut Sedarmayanti (Marta et al., 2022) menjelaskan perencanaan karir merupakan proses seseorang dalam memilih sasaran karier dan jalur yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut. Menurut Parson (Selan et al., 2024) mengembangkan bahwa perencanaan karier merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi siswa. Perencanaan karier perlu disusun sebelum siswa memasuki jenjang perguruan tinggi. Perencanaan karier terdiri dari persiapan diri dan menyusun daftar pilihan karier dengan lebih baik, yang dapat dilakukan dengan cara memperbanyak informasi tentang persyaratan dunia kerja yang dibutuhkan, menambahkan keterampilan dan sebagainya (Kalifaur et al., 2024).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan mengenai perencanaan karier adalah sebuah proses penting yang membantu individu dalam menentukan tujuan dan jalur karier yang ingin dicapai, dengan melakukan perencanaan karier dapat memilih atau mengambil keputusan untuk menentukan pilihan kariernya, sesuai dengan kemampuan atau pemahaman terhadap dunia kerja dan memiliki minat dan bakat. Dengan perencanaan yang baik, individu dapat meningkatkan peluang untuk mencapai kesuksesan dalam karier mereka, serta mengembangkan diri secara profesional.

2. Tujuan Perencanaan Karier

Perencanaan karier sangat penting untuk siswa karena akan menentukan berbagai segi kehidupan atau pekerjaan di masa yang akan datang, oleh karena itu harus memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai.

Menurut Kasan et al., (2022) mengemukakan tujuan dari bimbingan karier adalah untuk membantu para siswa agar:

- b. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- c. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- d. Mengetahui pekerjaan berbagai jenis berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- e. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor mencari lingkungan, serta jalan mengatasi untuk dapat hambatan-hambatan tersebut.
- f. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Sedangkan pendapat lain juga di kemukakan oleh Dillard mengenai tujuan dari perencanaan karier bagi siswa. Menurut Dillard (Irmayanti, 2019) tujuan perencanaan karier adalah:

- a. *Acquiring self awareness and understanding* (Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri). Dalam hal ini, kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam merencanakan kariernya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan.

- b. *Attaining personal satisfaction* (Mencapai kepuasan pribadi). Melalui karier yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karier yang ditekuninya dalam kehidupannya.
- c. *Preparing for adequate placement* (Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai). Rencana karier ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindari penempatan yang tidak diharapkan.
- d. *Efficiently and effort* (Efektivitas usaha dan penggunaan waktu). Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindari individu dari usaha coba-coba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.

Berdasarkan penjelasan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam perencanaan karier bagi siswa adalah memperoleh kesadaran dan pemahaman diri, mengetahui jenis karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, mencapai kepuasan pribadi, menemukan hambatan dalam dirinya, dan efektivitas usaha dan penggunaan waktu

3. Aspek – Aspek Perencanaan Karier

Dalam perencanaan karier harus mengetahui aspek-aspek yang ada agar dapat mempermudah untuk menyesuaikan diri, sesuai dengan lingkungan sekitar untuk mencapai masa depan. Menurut Kasan et al., (2022) aspek-aspek perencanaan karier antara lain:

1. Pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja
2. Mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karier akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karier.
3. Perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karier untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2007) terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karier yang baik antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri Individu.

Dengan pemahaman yang baik mengenai diri sendiri akan membantu dalam memperoleh gambaran diri yang baik. Hal ini meliputi pengetahuan diri, kompetensi yang dimiliki, bakat dan minat yang ada serta sifat-sifat yang ada didalam diri baik positif maupun negatif. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya.

2. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Hal ini dapat memudahkan individu dalam menganalisis syarat dan ketentuan yang diberlakukan dalam bidang pekerjaan yang dituju. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, akan lebih memiliki kesiapan dalam membuat strategi guna mencapai karir yang diinginkan.

3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Kemampuan dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pemahaman diri sendiri akan membantu individu menganalisis secara tepat mengenai perencanaan terhadap kariernya. Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia. Individu yang mempunyai perencanaan karier yang matang maka dapat menentukan tujuan karirnya sebaliknya individu yang perencanaan kariernya belum matang maka kurang dapat menentukan tujuan karirnya dengan tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan karier dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan suatu peranan disekolah ataupun diluar sekolah, sesuai dengan minat bakat yang ada pada diri siswa. Serta dapat

mengetahui informasi yang diberikan oleh guru atau dari orang lain dengan memanfaatkan informasi untuk dipelajari.

4. Ciri – Ciri Perencanaan Karier

Tohirin (2015) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karier yang baik antara lain sebagai berikut:

- a. Mempunyai pemahaman terhadap dunia kerja.
- b. Mempunyai minat dan bakat khusus terhadap dunia kerja tertentu.
- c. Mempunyai kepribadian yang berkenaan dengan karier.
- d. Mempunyai nilai-nilai yang berkaitan dengan karier.

Pendapat lain mengenai ciri- ciri perencanaan karier juga dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2007) mengemukakan ada 3 ciri-ciri dalam perencanaan karier diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri.
Merupakan pengetahuan dan pemahaman bakat, minat kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
2. Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja.
Merupakan pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kecepatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja.
3. Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat memahami bahwa ada beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karir di antaranya: mempunyai pengetahuan serta pemahaman diri dalam dunia kerja, mempunyai minat, bakat dan kemampuan terkait karier yang akan dipilihnya, dan penalaran yang realistis.

5. Faktor – Faktor Perencanaan Karier

Williamson (Ikra et al., 2022) berpendapat bahwa faktor yang menentukan dalam membuat perencanaan karier yang baik bagi siswa ialah:

a. Informasi tentang diri sendiri.

Hal ini mengenai kemampuan intelektual, bakat khusus di bidang studi akademik, minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus, sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, kognitif, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, bekal yang berupa keterampilan khusus, kesehatan fisik dan mental, dan kematangan vokasional.

b. Data mengenai keluarga dekat juga dimasukkan dalam lingkup informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya termasuk data sosial. Keadaan keluarga dekat ini meliputi tentang: posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan, harapan keluarga untuk masa depan anak, taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga, gaya hidup dan suasana keluarga, taraf pendidikan orangtua, sumber konflik orangtua dan anak, status perkawinan, orang lain yang tinggal di rumah selain orangtua dan kakak adik.

c. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier, khususnya informasi pendidikan dan informasi jabatan yang bersama-sama dikenal dengan informasi karier.

Sedangkan menurut W. S. Winkel & Sri Hastuti (2007) faktor yang mempengaruhi perencanaan karir seseorang dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal yang mampu mempengaruhi perencanaan karir adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Kehidupan. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi diri terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang

berpengaruh terhadap gaya hidup yang akan dikembangkan didalamnya karier yang rencanakan untuk diraih.

2. **Bakat Khusus.** Kemampuan menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bakat yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkat lebih tinggi dalam suatu jabatan di pekerjaan. Akan tetapi, bakat khusus yang dimiliki tidak memberi jaminan bahwa dia pasti akan berhasil dengan baik dalam karier yang dipilihnya.
3. **Minat.** Kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Orang yang berminat tetapi tidak memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal taraf intelegensi dan profil kemampuan khusus, kiranya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik.
4. **Sifat/Karakter.** Ciri-ciri kepribadian yang bersamaan memberikan corak khas pada seseorang seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis dan ceroboh. Akan tetapi yang perlu diingat bahwa pada masa remaja belum terbentuk semua sifat dan kepribadiannya juga masih dapat mengalami perubahan.
5. **Pengetahuan.** Informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Dengan bertambahnya umur dan pengalaman hidup, orang akan mengenal diri sendiri secara lebih akurat dan lebih menyadari keterbatasan yang melekat pada dirinya.
6. **Kondisi Jasmani.** Ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

- b. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perencanaan karir individu adalah, sebagai berikut
1. Masyarakat. Lingkungan sosial budaya dimana orang dibesarkan. Lingkungan itu luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Pandangan ini mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat dan cocok tidaknya suatu pekerjaan untuk pria dan wanita.
 2. Taraf Sosial Ekonomi Kehidupan Keluarga. Tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial ekonomi keluarga. Status ini akan ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa jabatan tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu.
 3. Orang-Orang Lain yang Tinggal Serumah. Selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung dan harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam menyusun dan merencanakan karirnya. Orang tua, saudara kandung orang tua dan saudara kandung sendiri menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap perencanaan pendidikan dan pekerjaan. Pada masa remaja harus menentukan sendiri sikapnya terhadap harapan dan pandangan tersebut, hal ini akan berpengaruh pada perencanaan kariernya.
 4. Pendidikan Sekolah. Pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial,

jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.

5. Pergaulan Dengan Teman-Teman Sebaya. Beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila mendengarkan keluhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan dalam perencanaan karier siswa dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal, meliputi nilai kehidupan, bakat khusus, minat, sifat/karakter, pengetahuan, dan kondisi jasmani. Faktor eksternal, meliputi masyarakat, taraf sosial kehidupan ekonomi keluarga, orang lain yang tinggal serumah, pendidikan sekolah, dan pergaulan teman sebaya

6. Tahapan Dalam Perencanaan Karier

Perencanaan merupakan tahap kedua proses pembentukan orientasi masa depan individu. Kasan et al., (2022) berpendapat bahwa perencanaan dicirikan suatu proses yang terdiri dari tiga sub tahap, yaitu: penentuan sub tujuan, penyusunan rencana, melaksanakan rencana dan strategi yang disusun. Untuk menilai sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh individu dapat dilihat dari tiga variabel yang tercakup di dalamnya yaitu: knowledge, plans, realization. Dari pernyataan di atas, perencanaan karir terdiri dari tiga tahap yaitu:

- 1) Penentuan Tujuan Karier. Pada tahap ini, individu menentukan representasi dari tujuan-tujuan karirnya dan konteks masa depan dalam bidang karir maupun pendidikan dimana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud. Kedua hal ini didasari oleh pengetahuan individu tentang konteks dari aktivitas di masa depan dan sekaligus menjadi dasar bagi tahap berikutnya.
- 2) Penyusunan Rencana. Pada tahap ini, individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan karirnya dalam konteks yang dipilih. Dalam menyusun suatu rencana individu dituntut menemukan cara-cara yang dapat mengarahkannya pada pencapaian

tujuan dan cara mana yang paling efisien. Pengetahuan tentang konteks yang diharapkan dari suatu aktivitas di masa depan menjadi dasar bagi perencanaan ini. Kemudian, berbagai cara bertindak yang ditetapkan harus dievaluasi sehingga tujuan-tujuan dan rencana-rencana yang telah disusun dapat diwujudkan.

- 3) Melaksanakan Rencana dan Strategi yang Disusun. Dalam tahap ini, individu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan konteks sesungguhnya di masa depan.

Tahapan perencanaan karier juga dikemukakan oleh Dillard (Irmayanti, 2019) mengemukakan bahwa terdapat tahapan yang diperlukan dalam perencanaan karier, antara lain sebagai berikut:

- 1) Individu Harus Mengenali Bakat.
Perencanaan karier dapat dimulai dengan analisis bakat atau kemampuan yang tidak berkembang dan bakat atau kemampuan yang alami. Dengan adanya analisis ini, individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan sukses yang akan dicapai dalam kariernya kelak.
- 2) Individu Perlu Memperhatikan Minat.
Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karier. Individu yang mampu mengidentifikasi karier yang diminatnya cenderung memiliki perencanaan karier yang matang.
- 3) Individu Perlu Memperhatikan Nilai-Nilai.
Individu akan mengalami kepuasan bila karier yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, individu seharusnya mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya dalam kaitannya dengan karier tertentu yang akan dipilihnya.
- 4) Individu Perlu Memperhatikan Kepribadiannya.
Kesesuaian antara kepribadian dan karier yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karier. Kesesuaian ini penting karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara

kesuksesan yang dicapai dalam karier tertentu oleh individu yang satu dengan individu yang lainnya.

5) Individu Perlu Memperhatikan Kesempatan Karier.

Tidak semua kesempatan karier sesuai dengan potensi individu. Individu seharusnya belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karier, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

6) Individu Perlu Memperhatikan Penampilan Karier.

Penampilan diri individu seharusnya konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karier. Pemahaman tentang standar atau kriteria karier akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

7) Individu Perlu Memperhatikan Gaya Hidupnya.

Keberhasilan dalam perencanaan karier tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karier yang terbuka baginya.

Berdasarkan dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam merencanakan karier diperlukan beberapa tahapan perencanaan karier. Tahapan perencanaan karier meliputi, mengenali bakat, memperhatikan minat dan nilai-nilai, memperhatikan karakternya, melihat kesempatan karier, memperhatikan gaya hidupnya, menentukan tujuan karier, dan melaksanakan rencana serta strategi yang telah disusun

7. Teori Karier *Trait and Factor*

Trait and factor berasal dari bahasa inggris yang bermakna ciri/sifat untuk kata "*trait*" dan kata "*factor*" berarti faktor atau unsur. Maksud *trait* atau sifat disini adalah merujuk pada karakteristik/sifat yang dapat diukur seperti bakat, *skill*, minat, watak, kecerdasan, kepribadian atau perilaku yang secara singkat diperlihatkan oleh seseorang. Sedangkan maksud *factor* atau unsur disini adalah perihal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu yang merujuk pada karakteristik individu dan pekerjaan (Jannah et al., 2022). Teori *trait-factor* atau teori faktor-sifat ialah salah satu pendekatan konseling atau pemberian bimbingan dengan menggali potensi diri siswa melalui sifat-sifat yang dapat diukur melalui tes psikologi dengan tujuan untuk memberi

gambaran serta solusi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier oleh siswa (Jannah et al., 2022). Sehingga dalam bimbingan karier dengan menggunakan pendekatan teori *trait and factor* ini dapat digunakan oleh konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang berkaitan dengan perencanaan dan pemilihan karier.

a. Konsep Dasar Teori *Trait and Factor*.

Teori *trait and factor* ini pertama kali diperkenalkan oleh Frank Parson yang kemudian mendapat julukan sebagai bapak gerakan bimbingan dan konseling dunia. Parsons menemukan banyak remaja yang kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, oleh sebab itu Parsons memikirkan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami remaja tersebut dengan memberikan bimbingan dan konseling yang menitikberatkan pada penggalan informasi dan potensi diri dari remaja yang bersangkutan (Jannah et al., 2022).

Teori *trait and factor* merupakan salah satu pendekatan secara rasional bisa menangani kesulitan yang dihadapi oleh diri konseli, yang mana dalam proses layanan bimbingan konseling menangani masalahnya dilakukan secara rasional (Syamal et al., 2021). Menurut Ramli & Muslihati (2020) menjelaskan beberapa hal yang harus dilakukan individu dalam merencanakan dan memilih kariernya, yaitu:

- 1) Mengnali bakat, minat, sikap, dan diri sendiri terlebih dahulu.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang jenis pekerjaan, mengenai kerugian, kompensasi, dan kesempatan.
- 3) Mengetahui kondisi dilapangan, paham akan realita dan fakta yang ada.

Dalam Syamal et al., (2021) dijelaskan mengenai tujuan dari teori *trait and factor* ialah, membantu memperjelas tentang diri individu, untuk pemahaman, menerima diri, mengarahkan diri, dan

perwujudan diri. Sehingga teori *trait and factor* merupakan suatu teori yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang termasuk tingkah laku, bakat dan minat, yang bertujuan agar seseorang tersebut bisa memahami bakat, minat, potensi dan memperoleh kemajuan dalam menentukan kariernya

b. Teori *Trait and Factor* Terhadap Perencanaan Karier.

Menurut Parson (Selan et al., 2024) mengembangkan bahwa perencanaan karier merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi siswa. Perencanaan karier perlu disusun sebelum siswa memasuki jenjang perguruan tinggi. Perencanaan karier didasarkan pada potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak terjadi pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang dimiliki siswa. Parson (Selan et al., 2024) juga menyatakan bahwa pendekatan *trait and factor* memandang individu sebagai suatu organisasi yang dapat diukur dan dihubungkan dengan persyaratan atau kualifikasi dalam sebuah karier. Menurut teori karier *trait and factor* individu dilihat sebagai suatu pola sifat-sifat, seperti minat, bakat, hasil belajar, karakteristik sebagai gambaran potensi seseorang. Demikian pula ketika mempertimbangkan karier tertentu, profil dapat dibuat berdasarkan kualifikasi seseorang dan kemudian disesuaikan dengan karakteristik atau kepribadian individu. Jika banyak karakteristik individu yang sesuai dengan profil kariernya, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah berhasil dalam proses memilih keputusan karier.

Teori *trait and factor* dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa dengan membantu mereka memahami karakteristik pribadi mereka, seperti minat, kepribadian, dan keterampilan, serta mencocokkannya dengan persyaratan karier yang relevan. Teori *trait and factor* memberikan panduan yang jelas dan objektif bagi siswa untuk membuat pilihan karier yang sesuai, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai kesuksesan

di masa depan. Dengan proses yang terstruktur dan evaluasi berkelanjutan, siswa dapat menyusun rencana tindakan yang terarah, lebih percaya diri dalam menentukan jalur karier, dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dalam penelitian ini menggunakan teori *trait and factor* untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa, karena dengan teori ini dapat membuat siswa mulai mengenal bakat dan kemampuan untuk digunakan dalam membuat perencanaan dan keputusan karier, membantu siswa memahami diri sendiri sehingga dapat mengurangi kecemasan terhadap pemilihan karier, serta mampu memahami diri dengan baik seperti pemahaman akan minat, bakat, dan prospek karier di masa depan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Dengan Media “Start Ti Di” Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Pada Siswa Fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026” adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Rizkiah et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Terhadap Perencanaan Karier Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan karir dan pengaruh bimbingan kelompok bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian pra-eksperimen. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 25%, kategori sedang sebanyak 49 orang dengan orang dengan persentase 65%, dan kategori rendah sebanyak 0 orang. Setelah diberikan layanan, hasil penelitian terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik permainan terbukti meningkatkan perencanaan karier siswa.
- 2) Penelitian Febella et al., (2024) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan Kartu Berpasangan Terhadap Perencanaan Karier Siswa Di SMA Negeri 15 Pekanbaru”. Tujuan dari adalah untuk menguji pengaruh metode permainan kartu berpasangan

dalam bimbingan kelompok terhadap perencanaan karier siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan pengumpulan data dalam penelitian ini dipilih melalui angket (kuesioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang diterapkan melalui metode permainan kartu berpasangan meningkatkan perencanaan karier siswa sebesar 65%. Dari hasil penelitian ini telah berhasil dengan menunjukkan Perencanaan karier siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan belum mencapai kematangan dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan sebagian besar siswa telah mencapai kematangan. Perencanaan karier siswa mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan kartu berpasangan.

- 3) Penelitian Wahidin et al., (2023) dengan judul “ Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Puzzle Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Kelas XI SMK Teuku Umar Semarang”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman karier siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan permainan puzzle. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pemahaman karier siswa sebelum mendapatkan perlakuan, dilihat dari hasil rata-rata pre-test kelompok eksperimen = 60,90 dan kelompok kontrol = 62,80. Pemahaman karier siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat hasilnya yaitu nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen = 78,60 dan kelompok kontrol = 69,10. Sehingga terdapat perbedaan rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemahaman karier siswa dapat ditingkatkan secara efektif menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media puzzle.
- 4) Penelitian Desy Asmarina & Lianawati, (2020) dengan judul penelitian “Bimbingan kelompok Jeopardy career game efektif dalam-meningkatkan kemantapan pemilihan karier siswa,SMPN’46 Surabaya”. Dengan tujuan

penelitian adalah untuk menstabilkan pemilihan karier siswa agar siswa dapat secara mandiri menentukan karier mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design. Berdasarkan hasil analisis data pre test dan post test didapatkan hasil mean untuk kelompok eksperimen adalah 106.6 pre test dan 117.7 post test. Sementara itu mean untuk kelompok kontrol adalah 99.2 untuk pre test dan 128.4 untuk post test. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menolak hipotesis dimana 'jeopardy career game efektif untuk meningkatkan kemantapan pemilihan karier siswa SMPN 46 Surabaya'.

Terdapat perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian diatas layanan bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan kemantapan pemilihan karier siswa dan untuk menstabilkan pemilihan karier siswa agar siswa dapat secara mandiri menentukan karier mereka. Sedangkan penelitian penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa, sehingga siswa dapat menyusun rencana kariernya sesuai dengan potensi, bakat, dan minat.

- 5) Penelitian Mayasari & Agungbudiprabowo (2022) yang berjudul "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan eksplorasi karier siswa dan untuk mengetahui efektif tidaknya layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi untuk meningkatkan eksplorasi karir siswa. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah quasi experimental dengan pretest-posttest control gorup design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,100 > 0,05$ yang artinya layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi tidak efektif untuk meningkatkan eksplorasi karir siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdapat perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian di atas layanan bimbingan kelompok teknik permainan simulasi bertujuan untuk membantuk dalam peningkatan

eksplorasi karier siswa. Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian di atas adalah quasi experimental Sedangkan penelitian penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa, dan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif eksperimen.

C. Kerangka Berpikir

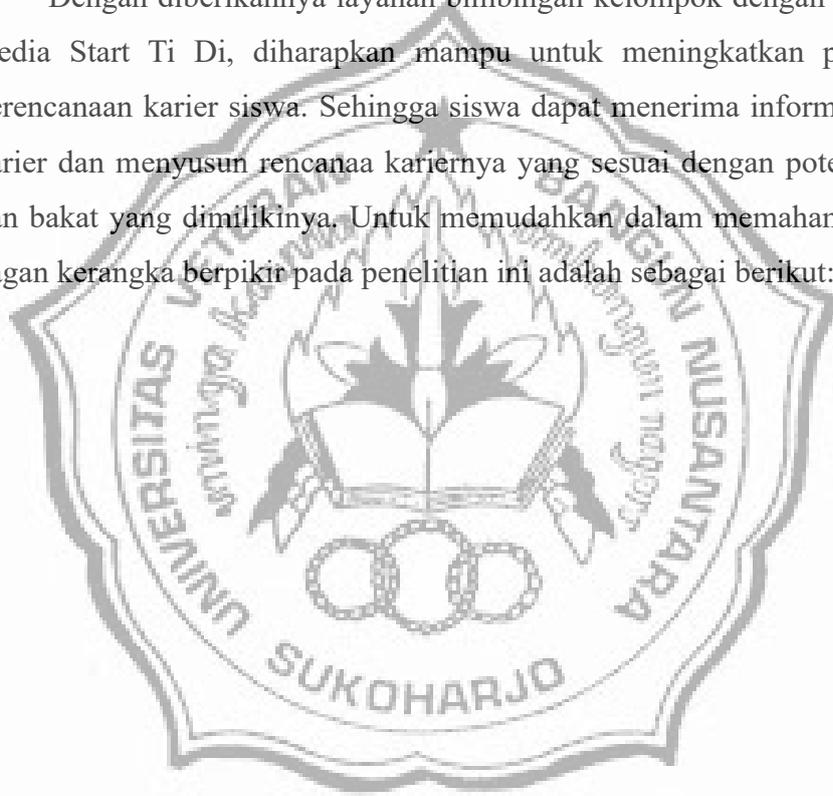
Perencanaan karier adalah salah satu aspek penting untuk menentukan jenjang karier setelah lulus dari sekolah. Siswa harus mempersiapkan diri dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk karier mereka di masa depan. Salah satu tanggung jawab perkembangan yang paling signifikan untuk siswa sekolah adalah perencanaan karier dan mempersiapkan diri. Minat, cita-cita, hobi, kemampuan, dan potensi seseorang dapat memengaruhi cara mereka memilih dan merencanakan suatu profesi.

Permasalahan mengenai kurangnya pemahaman siswa dalam perencanaan karier telah peneliti jumpai di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Peneliti menemukan siswa kurang pemahaman dalam menyusun perencanaan karier mereka. Penyebabnya karena siswa merasa bingung dan sulit menemukan potensi, minat, bakat yang dimilikinya, siswa merasa kebingungan dalam menentukan pilihan karier yang sesuai akan bakat dan minatnya, ada beberapa siswa mengalami rendahnya rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menentukan jurusan perkuliahan, belum mendapatkan informasi yang menyeluruh mengenai pemilihan karier, kesulitan menentukan rencana kariernya karena perbedaan pendapat dengan orangtua mengenai jurusan perkuliahan yang dipilih, dan kondisi ekonomi orangtua siswa yang kurang mencukupi. Oleh sebab itu dibutuhkan pemberian layanan bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan perencanaan karier siswa, salah satunya dengan melalui layanan bimbingan kelompok.

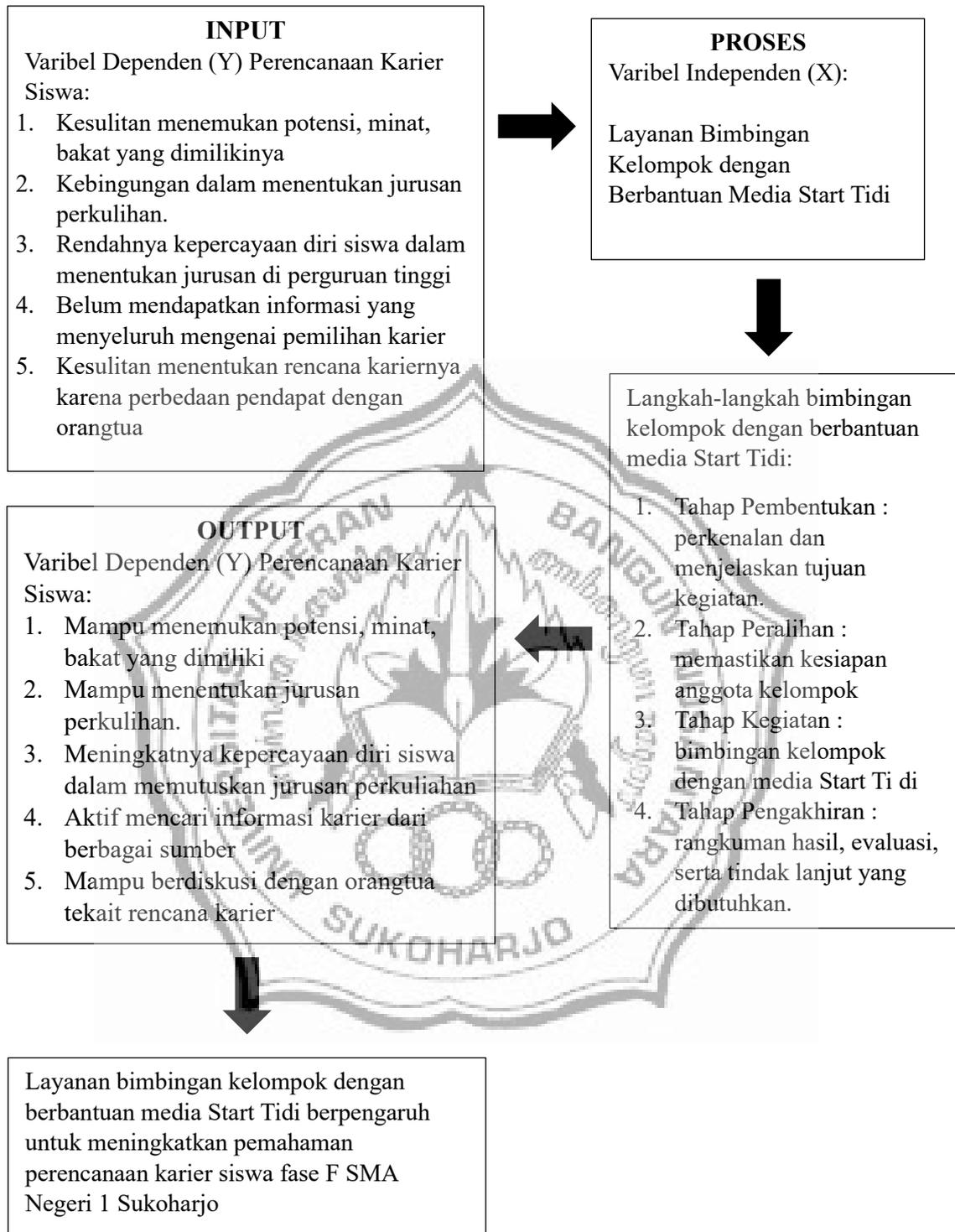
Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah siswa secara berkelompok dan dipandu oleh konselor/guru BK yang bertugas menjadi narasumber, menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat guna menambah atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok, di mana didalamnya terdapat dinamika kelompok yang

menimbulkan interaksi antar anggota kelompok dengan saling berpendapat, memberikan tanggapan, dan lainnya. Agar pemberian layanan bimbingan kelompok dapat menarik perhatian siswa diperlukan sebuah media permainan yang unik dan inovatif. Dengan pemberian layanan bimbingan kelompok berbantuan dengan media permainan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keakraban antar siswa, memberikan suasana yang menggembirakan dan menyenangkan. Media permainan yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok adalah media permainan “Start Ti Di”.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan media Start Ti Di, diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa. Sehingga siswa dapat menerima informasi tentang karier dan menyusun rencana kariernya yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Untuk memudahkan dalam memahami, terdapat bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Menurut Mundilarso, hipotesis penelitian adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenarannya. Untuk itu masih harus diuji dengan menggunakan teknik tertentu. Hipotesis dirumuskan berdasarkan teori, dugaan, pengalaman pribadi atau orang lain, kesan umum, kesimpulan yang sifatnya masih sangat lemah. Hipotesis dapat diartikan pula sebagai pernyataan keadaan populasi yang akan diverifikasi menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Hipotesis dapat diartikan jawaban yang sifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hal ini didasarkan karena jawaban yang diberikan baru teori yang relevan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah pemahaman perencanaan karir rendah (kurang baik) dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan media Start Ti Di pada siswa Fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistik. Dalam penelitian Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dan kelompok lain. Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok kelompok yang dibedakan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini yang diajukan adalah:

H_0 : Layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan media Star Ti Di tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.

H_a : Layanan bimbingan kelompok dengan berbantuan media Star Ti Di efektif untuk meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa fase F SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025